



**NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA
dan Pendidikan IPA,
6 (1), 2020, (41-53)
ISSN: 2715-470X(Online), 2477 – 6181(Cetak)**

**Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
dalam Penelitian Pendidikan IPA**

Milya Sari*)

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Padang, Indonesia
E-mail: milyasari@uinib.ac.id

Asmendri

Institute Agama Islam Negeri Batusangkar
E-mail: asmendri.25@gmail.com

*) Corresponding Author

Abstract: *Thesis is a scientific paper compiled by undergraduate students to complete their education. Many methods are used by students to obtain data or information in the preparation of this thesis. This form of activity is often used by students to obtain data by conducting field research. However, this type of research cannot always be carried out, especially in a co-19 pandemic emergency. Literature research is the right way to produce scientific work. But not all students are ready to do this library research. One reason is that there are no guidelines and examples they can guide to conducting this research. So the purpose of this writing is to provide guidelines for students and lecturers to carry out library research in the field of education.*

Intisari: Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa S1 untuk menyelesaikan pendidikannya. Banyak cara yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan data atau informasi dalam penyusunan skripsi ini. Bentuk kegiatan yang sering digunakan oleh mahasiswa untuk memperoleh data dengan melakukan penelitian lapangan. Namun jenis penelitian ini tidak selalu bisa dilaksanakan, terutama dalam suasana darurat pandemic covid-19. Penelitian kepustakaan menjadi cara yang tepat untuk menghasilkan karya ilmiah. Namun tidak semua mahasiswa siap melakukan penelitian kepustakaan ini. Salah satu penyebabnya adalah belum ada panduan dan contoh yang dapat mereka pedomani untuk melakukan penelitian ini. Maka tujuan penulisan ini untuk memberikan pedoman bagi mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan penelitian kepustakaan dalam bidang pendidikan.

Keywords: Library research, penelitian kepustakaan, penelitian pendidikan

PENDAHULUAN

Skripsi merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa S1 sebagai syarat kelulusan pendidikan mereka. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa S1 berdasarkan kaidah dan etika keilmuan. Skripsi dilaksanakan berdasarkan bimbingan dosen yang kompeten dan merupakan cerminan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi,

seni dan tau humaniora pada lingkup keilmuan tertentu.

Tujuan penyusunan skripsi untuk memberi bekal dasar kepada mahasiswa didalam menyusun karya ilmiah. melalui penulisan karya ilmiah ini mahasiswa mempunyai data kritis, analisis dan sintesis terhadap suatu fenomena atau masalah dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dari perspektif lingkup bidang keilmuan pada program studi di mana mahasiswa tersebut terdaftar.

Ketentuan mengenai skripsi ini tertuang dalam Permenrisetdikti Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang terdapat pada pasal-pasal dan lampirannya.

Banyak cara yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan data atau informasi dalam penyusunan skripsi ini. Bentuk-bentuk kegiatan yang digunakan oleh mahasiswa dalam memperoleh data bisa dari penelitian lapangan, telaah kepustakaan terbaru, pemagangan, dan atau praktek/inovasi produk, atau bentuk kegiatan lain yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan masing-masing.

Skripsi bisa dibagi berdasarkan bahan dan tipe pembahasannya. Huda (2011) mengungkapkan ada tiga jenis pembagian skripsi, yaitu:

1. Berdasarkan hasil kajian pustaka.
Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang berpijak pada pengkajian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Bahan-bahan pustaka ini diposisikan sebagai sumber ide atau inspirasi yang dapat membangkitkan gagasan atau pemikiran lain. Oleh karena itu, pola pikir deduktif sering diterapkan dalam skripsi jenis kajian pustaka ini.
2. Berdasarkan hasil penelitian lapangan.
Penelitian lapangan berorientasi pada pengumpulan data empiris dilapangan. Berdasarkan data empiris inilah peneliti melakukan simpulan.
3. Berdasarkan hasil pengembangan.
Penelitian pengembangan merupakan kegiatan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan aktual dengan memanfaatkan teori-teori, dan konsep-konsep, dan prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian yang relevan dengan mengembangkan produk/ivovasi untuk memecahkan suatu masalah.

Skripsi yang dihasilkan mahasiswa terutama di Prodi Tadris IPA-Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN IB Padang lebih banyak berdasarkan penelitian lapangan. Zed (2008) mengemukakan perbedaan antara riset kepustakaan dengan riset lapangan, terletak pada tujuan, fungsi atau kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian tersebut. Lebih lanjut Zed, (2008) menjelaskan perbedaan kedua jenis penelitian tersebut:

1. Riset lapangan, penelusuran pustaka sebagai langkah awal dalam rangka untuk menyiapkan kerangka penelitian yang bertujuan memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis.
2. riset pustaka, penelusuran pustaka lebih daripada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan untuk memperoleh data penelitiannya. Artinya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan

Terkadang pada situasi tertentu penelitian lapangan tidak bisa dilakukan. Seperti yang terjadi saat ini di Indonesia, dan banyak negara didunia yang sedang menghadapi wabah pandemic Covid-19. Mengantisipasi penyebaran wabah yang begitu cepat pemerintah mengambil keputusan melaksanakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dampak dari kebijakan ini adalah terjadinya pembatasan kegiatan yang dengan peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.

Aktivitas pembelajaran dan penilaian semuanya melalui sistem jarak jauh dalam jaringan (online). Hal ini mempengaruhi kegiatan pengambilan data pada penelitian lapangan. Mengantisipasi hal ini berbagai

perguruan tinggi mengeluarkan kebijakan tentang skripsi mahasiswa ini. Universitas Negeri Surabaya (Unesa) menetapkan artikel ilmiah sebagai pengganti mata kuliah skripsi (Kurniawan, 2020). Unesa menetapkan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang penelitiannya membuat perangkat pembelajaran yang harus diimplementasikan ke siswa dan guru, maka pengambilan data hanya sampai di tahap pembuatan perangkat pembelajaran saja, uji coba tidak digunakan, data primer diganti data sekunder, yang penting kaidah keilmuan dan keilmiahannya tetap ada.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sudah memperbolehkan ujian akhir di tingkat perguruan tinggi seperti skripsi, tanpa riset ke lapangan. Kebijakan ini diambil, guna memudahkan mahasiswa di tengah ancaman wabah virus corona (Covid-19). beragam metode tidak konvensional bisa dijadikan pilihan, seperti dalam bentuk penugasan, esai, kajian pustaka, analisa data, proyek mandiri, dan lain-lain. Asalkan tetap mengacu pada *learning outcome* atau capaian pembelajaran yang diharapkan. Kebijakan ini diperuntukkan bagi mahasiswa S1 yang sudah terlanjur memprogram skripsi pada semester genap 2019/2020 (Mirzan, 2020)

Berdasarkan kondisi darurat pandemi ini, membuat skripsi berdasarkan penelitian kepustakaan menjadi pilihan yang tepat. Namun tidak semua mahasiswa siap melakukan penelitian kepustakaan ini.

Mahasiswa belum tertarik menggunakan jenis penelitian kepustakaan ini, terutama mahasiswa Tadris IPA-Fisika. Salah satu penyebabnya karena belum ada panduan dan contoh yang dapat mereka pedomani untuk melakukan jenis penelitian ini. Kendala mahasiswa terutama berkaitan dengan sistematika dan langkah-langkah penelitian pada BAB III. Maka tulisan ini bertujuan memberikan pedoman bagi

mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan penelitian kepustakaan dalam bidang pendidikan.

PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai penelitian kepustakaan dalam penelitian pendidikan meliputi: pengertian, kegiatan dalam penelitian kepustakaan, langkah-langkah penelitian kepustakaan, dan contoh penelitian kepustakaan dalam pendidikan.

Pengertian penelitian kepustakaan

Ada beberapa definisi mengenai penelitian kepustakaan ini. Mirzaqon. T, dan Purwoko (2017) mengemukakan beberapa definisi penelitian kepustakaan dari beberapa ahli, yaitu :

1. Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis: 1999).
2. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono: 2006).
3. Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir: 1988).
4. Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono: 2012).

Sementara itu Khatibah (2011) mengemukakan penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan. Sedangkan Danandjaja (2014) mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan adalah cara penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah, yang meliputi pengumpulan bahan-bahan bibliografi, yang berkaitan dengan sasaran penelitian; teknik pengumpulan dengan metode kepustakaan; dan mengorganisasikan serta menyajikan data-data.

Jadi penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi

Kegiatan dalam penelitian kepustakaan

Ada empat langkah penelitian kepustakaan (Zed, 2008), yaitu:

1. Menyiapkan alat perlengkapan. Alat perlengkapan dalam penelitian kepustakaan berupa pensil atau pulpen dan kertas catatan
2. Menyusun bibliografi kerja, bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian.
3. Mengatur waktu, dalam hal mengatur waktu ini, tergantung personal yang memanfaatkan waktu

yang ada, bisa saja merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, terserah bagi personal yang bersangkutan memanfaatkan waktunya.

4. Membaca dan membuat catatan penelitian, artinya apa yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut dapat dicatat, supaya tidak bingung dalam lautan buku yang begitu banyak jenis dan bentuknya.

Mirshad (2014) menjelaskan empat kegiatan pada penelitian kepustakaan adalah:

1. Mencatat semua temuan mengenai “masalah penelitian” pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan terbaru mengenai “masalah penelitian tersebut”
2. Memadukan segala temuan, baik teori atau temuan baru
3. Menganalisis segala temuan dari berbagai bacaan, berkaitan dengan kekurangan tiap sumber, kelebihan atau hubungan masing-masing tentang wacana yang dibahas di dalamnya.
4. Mengkritisi, memberikan gagasan kritis dalam hasil penelitian terhadap wacana-wacana sebelumnya dengan menghadirkan temuan baru dalam mengkolaborasikan pemikiran-pemikiran yang berbeda terhadap “masalah penelitian”

Adapun langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan menurut Kuhlthau (2002) dalam Mirzaqon dan Purwoko (2017) adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan topik
2. Eksplorasi informasi
3. Menentukan fokus penelitian
4. Pengumpulan sumber data
5. Persiapan penyajian data
6. Penyusunan laporan

Sedangkan langkah-langkah penelitian kepustakaan menurut Zed (2008) meliputi:

1. Memilih ide umum mengenai topik penelitian;
2. Mencari informasi yang mendukung topik;
3. Pertegas fokus penelitian;
4. Mencari dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan dan mengklasifikasi bahan bacaan tersebut;
5. Membaca dan membuat catatan penelitian
6. Mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan;
7. Mengklasifikasi lagi bahan bacaan dan mulai menulis laporan.

Jadi kegiatan penelitian kepustakaan adalah mengumpulkan, membaca dan mencatat literatur / buku-buku. Disamping itu juga harus memperhatikan :

1. langkah-langkah dalam meneliti kepustakaan,
2. metode penelitian dalam rangka mengumpulkan data, membaca dan mengolah bahan pustaka serta peralatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tersebut,
3. Kegunaannya mempermudah peneliti dalam mendapatkan data.

Komponen penelitian kepustakaan pada proposal dan laporan hasil penelitian

Pada BAB III proposal dan hasil penelitian ada beberapa komponen yang harus ada. Semua komponen tersebut menunjukkan langkah-langkah yang akan dilakukan penelitian dalam memperoleh data dan menganalisisnya.

Komponen-komponen yang perlu ada pada BAB III penelitian kepustakaan menurut Mirshad (2014) dan Mirzaqon dan Purwoko (2017) sebagai berikut.

1. Jenis penelitian

Peneliti perlu menjelaskan apa jenis penelitiannya. Tujuannya agar pembaca memahami apa kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada bagian ini peneliti bisa mengemukakan beberapa definisi

mengenai penelitian kepustakaan berdasarkan pendapat ahli.

2. Setting penelitian

Penelitian kepustakaan perlu menetapkan setting penelitian. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menetapkan dimana peneliti bisa mendapatkan data penelitian. Penelitian bisa dilakukan di perpustakaan, data penelitian juga bisa diperoleh dari toko buku, dan internet

3. Sumber data

Sumber data berkaitan dengan bahan-bahan yang menjadi bahan penelitian. Bahan penelitian berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Sumber data bisa dipisahkan antara sumber data primer dengan sumber data sekunder.

4. Teknik dan instrument pengumpulan data

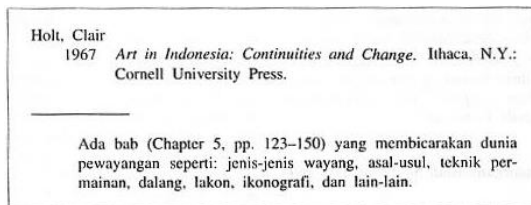
Pada bagian ini peneliti harus menjelaskan dengan cara apa data diperoleh dan instrumen apa yang digunakan untuk memperoleh data tersebut. Mirzaqon dan Purwoko (2017) mengemukakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan bisa dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Instrumen penelitian yang digunakan bisa berupa daftar *check-list* klasifikasi bahan penelitian, skema/ peta penulisan dan format catatan penelitian.

Untuk instrumen penelitian Mirshad (2014) mengemukakan ada dua instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data:

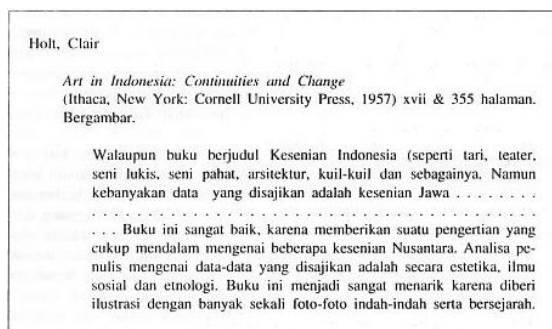
- a. Pengumpulan data dalam bentuk verbal simbolik, yaitu mengumpulkan naskah-naskah yang belum dianalisis. Dalam pengumpulan data ini peneliti bisa menggunakan alat rekam, seperti fotocopy dan lain sebagainya

- b. Kartu data yang berfungsi untuk mencatat hasil data yang telah didapat untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengklarifikasi data yang telah didapatkan di lapangan.

Bentuk kartu data menurut Danandjaja, (2014) bisa seperti gambar berikut ini.



Gambar 1
Kartu ukuran 7 1/2 cm x 12 1/2 cm



Gambar 2
Kartu ukuran 10 cm x 15 cm

Lebih lanjut Mirshad (2014) menjelaskan teknik pengumpulan data pada penelitian kepustakaan adalah menentukan lokasi pencarian data. Setelah lokasi ditentukan mulalah mencari data yang diperlukan. Pada tahap ini peneliti harus bisa membaca data. Ada dua acara membaca data, yaitu:

- a. Membaca pada tingkat simbolik. Seorang peneliti tidak mungkin akan membaca seluruh sumber yang didapatkan. Cara cepatnya dengan menangkap sinopsis dari buku, bab, subbab sampai pada bagian terkecil dari buku, hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui peta penelitian, hasilnya akan dicatat dalam kartu data dan diberikan kode sesuai dengan peta dan kategori penelitian yang dilakukan.

- b. Membaca pada tingkat semantik. Membaca data yang telah dikumpulkan dengan lebih terperinci, terurai dan menangkap esensi dari data tersebut. Ini membutuhkan ketekunan karena setiap poin yang dibaca harus dilakukan analisis dalam data tersebut. Peneliti harus mendahulukan data yang bersifat primer, jika sudah dianggap cukup selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat sekunder.

Mirshad (2014) mengemukakan cara pencatatan data dalam kartu data bisa dilakukan dengan beberapa cara:

- a. Mencatat secara *qoutasi*, yaitu dengan mencatat kutipan langsung tanpa merubah sedikitpun redaksi sumber data atau dari penulis karya tersebut. Ini biasanya digunakan untuk mencatat terminologi-terminologi kunci untuk mengembangkan interpretasi yang lebih luas.
- b. Mencatat secara *paraphrase*, dengan menangkap intisari dari data dengan redaksi kata yang disusun oleh peneliti sendiri. Dengan proses ini data yang berupa uraian panjang bisa menjadi kalimat singkat dan padat agar dengan mudah terekam pada kartu data.
- c. Mencatat secara *sinoptik*, yaitu mencatat lebih pada ringkasan, artinya setelah membaca bagian atau sub bagian data kategori tertentu, kemudian peneliti membuat ringkasan atau sinopsis yang harus benar-benar persis sama secara logis dari data yang dibaca.
- d. Mencatat secara *presis*. Ini merupakan kelanjutan dari mencatat secara sinoptik. Setelah mencatat secara sinoptik, peneliti akan menghadapi hasil dari catatan sinoptik yang banyak, maka perlu pengkategorian catatan. Peneliti lebih lanjut membuat catatan yang

lebih padat lagi berdasarkan pada catatan sinoptik yang terkumpul.

- e. Pengkodean. Tahap ini adalah tahap yang paling teknis dalam sebuah penelitian. Tujuan kegiatan ini untuk mensistematisasikan data yang tidak teratur atau yang bertumpuk. Melalui kartu data, data dipilih sesuai dengan kategori data masing-masing dan tokoh yang tercantum dalam data tersebut, termasuk penerbit dan tempatnya. Memberikan kode pada nama tokoh, dengan singkatan namanya, masing-masing ditulis di sisi kanan, tengah dari kiri atas kartu data, begitu seterusnya dengan data lain.

5. Teknik analisis data

Mirzaqon dan Purwoko (2017) mengemukakan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan bisa dengan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Fraenkel & Wallen (2007) menyatakan analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, esay, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis.

Analisis digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen. Untuk melakukan analisis isi teks dikodekan terlebih dahulu.

Langkah-langkah atau prosedur analisis isi menurut Fraenkel dan Wallen (2007) sebagai berikut: (1) Peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai. (2) Mendefinisikan istilah-istilah yang penting harus dijelaskan secara rinci. (3) Mengkhususkan unit yang akan dianalisis (4) Mencari data yang relevan (5) Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan. (6) Merencanakan penarikan sampel (7) Merumuskan pengkodean kategori. Setelah peneliti menentukan serinci mungkin aspek dari isi yang akan diteliti, ia perlu merumuskan kategori-kategori yang relevan untuk diteliti

Analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam analisis ini dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian hingga ditemukan data yang relevan. Arikunto (2000) mengemukakan melalui metoda analisis isi memungkinkan peneliti bekerja secara objektif dan sistematis untuk mendeskripsikan isi bahan komunikasi melalui pendekatan kuantitatif.

Untuk menjaga ketelitian proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi mis-informasi (kesalahan karena kekurangan dari penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan memperhatikan komentar pembimbing. Laporan penelitian harus disusun atas prinsip kesederhanaan dan kemudahan. Prinsip tersebut dipilih untuk mempermudah pembaca memahami topik penelitian yang dibahas.

Sedangkan Mirshad (2014) mengemukakan teknik yang

digunakan dalam penelitian kepustakaan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini aktifitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai dirasa cukup. Ada dua tahap dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini.

- a. *Pertama*, analisis pada saat pengumpulan data, ini ditujukan untuk lebih menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian.
- b. *Kedua*, setelah dilakukan proses pengumpulan data itu, selanjutnya menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menentukan hubungan satu sama lain.

Aktifitas analisis data pada model ini antara lain, reduksi data (*data reduction*), display data dan gambaran konklusi atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

- a. Reduksi data (*data reduction*), pada tahap awal ini melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Tujuannya untuk mendapatkan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut.
- b. Display data, tahap ini data yang sudah direduksi kemudian didisplay hingga memberikan pemahaman terhadap data tersebut agar bisa menentukan langkah selanjutnya.
- c. Gambaran kesimpulan, setelah reduksi dan display data terlaksana, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti. Dari kesimpulan tersebut

dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang dilakukan.

Hasil kegiatan ini masih bisa diteliti kembali, dengan kembali melakukan reduksi, display data dan kembali akan menghasilkan konklusi, begitu seterusnya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Kegiatan selanjutnya menurut Mirshad (2014) adalah validasi data. Validasi data setidaknya ditentukan menggunakan tiga kategori:

- a. *Pertama*, kepercayaan, kredibilitas seseorang peneliti sangat dipertanyakan apakah data tepat dalam fokusnya, ketepatan memilih informan dan pelaksanaan metode pengumpulan datanya. Analisis data dan interpretasi data, seluruhnya membutuhkan konsistensi satu sama lain.
- b. *Kedua*, keteralihan (*transferability*) hasil penelitian yang dikemudian hari dijadikan rujukan kembali pada penelitian yang setema dan dipelajari lebih lanjut oleh peneliti lain. Jika seorang peneliti memahami dan mendapat gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian tersebut sudah memenuhi standar transferabilitas.
- c. *Ketiga*, kebergantungan penelitian terhadap data yang didapatkan, dengan kata lain penelitian adalah hasil rekam jejak dari data yang telah ditelusuri di lapangan. *Keempat*, kepastian, adalah menguji keabsahan hasil penelitian terhadap kasus atau fenomena yang sudah terjadi di lapangan baik secara teoritis atau aplikatif, jika hal tersebut terbukti, maka hasil penelitian bisa dikatakan absah.

Berdasarkan penjelasan ini dapat dikatakan komponen dalam proposal dan laporan hasil penelitian kepustakaan adalah: jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, instrument dan teknik pengumpulan data, serta teknik

analisis data. Instrument dan teknik analisis data bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Begitu juga dengan teknik analisis data, bisa menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*) atau menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

Contoh penelitian kepustakaan dalam pendidikan IPA

Penelitian kepustakaan sudah banyak dilakukan dalam penelitian pendidikan IPA. Walaupun tidak sepenuhnya melakukan penelitian kepustakaan seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya, namun sumber datanya berupa analisis isi terhadap buku-buku yang menjadi bahan ajar di sekolah.

Contoh-contoh penelitian analisis isi yang berkenaan dengan pendidikan yang dikemukakan (Arikunto, 2000) antara lain adalah:

1. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kecenderungan penggunaan istilah atau kata-kata dalam buku-buku yang sedang beredar dipasaran. Bisa juga mencari inter relasi antara beberapa variabel isi atau hubungan antara isi variabel atau antar variabel lain dalam penelitian yang sama.
2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa banyak materi “yang diteliti” misalnya psikologi digunakan dalam buku-buku rujukan, misalnya buku-buku metodologi penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan bahasa. Kebanyakan penelitian di bidang pendidikan dimaksudkan untuk mencari jawab atas hal-hal yang langsung berhubungan dengan analisis materi.
4. Penelitian yang meninjau relevansi antara kurikulum dengan buku pelajaran. Peneliti dapat melakukan analisis isi buku untuk melihat ada tidaknya dalam setiap materi pokok bahasan pada buku pelajaran yang diharapkan sebagai penunjang pelaksanaan materi untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) atau tujuan pencapaian yang lain, seperti literasi sains, keterampilan proses sains dsb.

Berikut dikemukakan beberapa contoh penelitian yang menjadikan buku-buku sebagai sumber data penelitiannya.

Tabel. 1. Penelitian dengan buku sebagai sumber data

No.	Judul & Peneliti	Sumber Data Dan Kegiatan Penelitian	Tujuan dan Hasil Penelitian
1	Analisis tingkat kognitif soal-soal buku teks matematika kelas vii berdasarkan taksonomi bloom. (Giani, G., Zulkardi, Z., & Hiltrimartin, C, 2015)	<p><i>soal-soal Uji Kompetensi pada BSE Matematika kurikulum KTSP, yang ditulis oleh Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, yang diterbitkan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (2012) Bab Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel sebanyak 155 butir.</i></p> <p><i>Pada penelitian ini secara bertahap akan dianalisis tingkat kognitif pada soal-soal tersebut berdasarkan proses kognitif yang digunakan dalam penyelesaiannya. Tingkat kognitif untuk masing-masing soal tersebut digolongkan ke dalam enam tingkat kognitif berdasarkan indikator kognitif berdasarkan taksonomi Bloom revisi.</i></p>	<p><i>Hasil dari penelitian ini adalah persentase soal untuk masing-masing tingkat kognitif adalah: C1 (3,23%), C2 (30,97%), C3 (61,93%), C4 (3,87%), C5 (0%), C6 (0%). Hasil tersebut belum memenuhi proporsi soal yang mendukung ketercapaian Kompetensi Dasar, yaitu 30% untuk C1 dan C2, 40% untuk C3 dan C4, dan 30% untuk C5 dan C6.</i></p>

2.	Analisis Bahan Ajar Fisika Sma Kelas Xi Di Kecamatan Indralaya Utara Berdasarkan Kategori Literasi Sains (Kurnia, F., & Fathurohman, A., 2014)	<p>Seluruh bahan ajar fisika yang berbentuk buku dan memenuhi kriteria dan dianalisis didasarkan pada kompetensi-kompetensi dasar yang berlaku pada kelas XI semester ganjil yang telah ditetapkan BSNP.</p> <p>Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan permasalahan penelitian dan diterjemahkan dengan kata-kata. Selain itu, untuk mengetahui persentase kemunculan kategori literasi sains dalam buku teks Fisika, dilakukan juga teknik analisis data secara deskriptif</p>	<p>Kategori-kategori literasi sains yang muncul pada kedua buku memiliki persentase kemunculan yang berbeda-beda. Rata-rata kemunculan kategori literasi sains yang terbesar adalah kategori literasi sains yang pertama yaitu pengetahuan sains dengan rata-rata kemunculan sebesar 59.62%. Secara umum, kedua buku cenderung lebih menekankan penyajian materi yang berupa pengetahuan sains. Kedua buku yang dipakai belum memuat semua dimensi literasi sains yang ditetapkan oleh OECD secara keseluruhan, yaitu aspek konteks, aspek konten, aspek kompetensi serta aspek sikap.</p>
3	Analisis buku ajar fisika SMA kelas XII di Kabupaten Pati berdasarkan muatan literasi sains (maturradiyah, n., & rusilawati, a., 2015)	<p>Sumber data semua materi pada tiga buku ajar Fisika SMA kelas XII yang paling banyak digunakan di Kabupaten Pati yang dianalisis.</p> <p>Nanti diambil sampel beberapa halaman pada buku ajar Fisika SMA kelas XII yang digunakan di Kabupaten Pati yang dianalisis.</p> <p>Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi berupa check list yang berisi indikator literasi sains dengan format “ya” dan “tidak”.</p> <p>Pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis per paragraf materi dari setiap halaman yang dianalisis dan mencocokkannya dengan instrumen lembar indikator literasi sains pada setiap buku.</p>	<p>Hasil penelitian dari keseluruhan buku ajar yang dianalisis, secara umum menyajikan ruang lingkup kategori literasi sains sebagai batang tubuh pengetahuan sebesar 70,94%; sains sebagai cara untuk menyelidiki sebesar 7,08%; sains sebagai cara berfikir sebesar 19,08%; dan interaksi antara sains, teknologi dan masyarakat sebesar 2,90%. Data tersebut menggambarkan bahwa buku ajar fisika yang digunakan dalam proses pembelajaran umumnya menekankan pada pengetahuan sains.</p>
4.	Analisis buku teks muatan tematik integratif, <i>scientific Approach</i> , dan <i>authentic assessment</i> sekolah dasar (Novianti, dan Mustadi, 2015)	<p>Dokumen yang dianalisis adalah buku teks tematik terpadu Kurikulum 2013 Kelas II Tema II yang disusun dan diterbitkan oleh Kemdikbud tahun 2014 yang terdiri dari buku siswa dan buku guru.</p> <p>Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar analisis dokumen yang disusun berdasarkan landasaan teori tentang muatan tematik integratif, muatan <i>scientific approach</i>, dan muatan <i>authentic assessment</i>.</p> <p>Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pembacaan dan pencatatan secara cermat terhadap buku teks pelajaran tematik terpadu</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebagian besar indikator keterpaduan pada buku teks sesuai, tetapi masih ada kesalahan penomoran KD yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 dan ketidaksesuaian materi dengan KD yang tercantum (2) muatan <i>scientific approach</i> yang tercantum pada buku teks mencakup kegiatan bervariasi yang mengarahkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan dalam membangun pengetahuan (3) muatan <i>authentic assessment</i> sudah memenuhi sebagian besar indikator, tetapi</p>

		Kurikulum 2013 tahun 2014 Tema II Kelas II dengan tema Bermain di Lingkunganku.	masih perlu dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk membantu guru dalam menerapkan penilaian tersebut. Penilaian ini menggambarkan kemampuan siswa meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
5.	Analisis literasi ilmiah buku teks pelajaran biologi SMA (Ariningrum, 2013)	<p>Pemilihan buku teks pelajaran biologi yang dianalisis dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> didapat tiga buku teks pelajaran biologi kelas XI yang digunakan di Jepara.</p> <p>Penentuan bab yang dianalisis pada buku menggunakan teknik <i>random</i>.</p> <p>Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengambil 20% dari jumlah bab pada setiap buku yang dianalisis.</p> <p>Daftar unsur-unsur teks atau unit-unit yang dianalisis yaitu paragraf-paragraf lengkap, gambar-gambar, tabel-tabel beserta keterangannya, komentar-komentar singkat yang lengkap, pertanyaan-pertanyaan didalam dan diakhir bab, langkah-langkah laboratorium atau aktivitas langsung yang lengkap (Chiappetta & Filman 2007). Analisis data dilakukan dengan metode statistic deskriptif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan pada ketiga buku dimensi sains sebagai batang tubuh pengetahuan menjadi dimensi yang paling dominan muncul sebesar 44.16%.</p> <p>Dimensi sains sebagai jalan investigasi proporsinya lebih sedikit dari sains sebagai batang tubuh pengetahuan sebesar 35%. Sedikit sekali bagian yang menekankan dimensi sains sebagai jalan berpikir dengan rata-rata persentase sebesar 35%.</p> <p>Dimensi sains dan interaksinya dengan teknologi dan masyarakat muncul paling sedikit dan kurang ditekankan pada semua buku dengan jumlah rata-rata sebesar 25%.</p> <p>Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi ilmiah buku teks pelajaran biologi SMA kelas XI yang digunakan di Kabupaten Jepara cukup baik sesuai dengan kriteria penilaian.</p>
6	Analisis muatan nilai-nilai karakter pada buku teks kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa (Mardikarini dan Suwarjo, 2016)	<p>Sumber data penelitian adalah buku teks Kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa kelas I semester 1 yang terdiri atas empat tema, yaitu tema “Diriku”, “Kegemaranku”, “Kegiatanku”, dan “Keluargaku”. Unit analisis adalah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku teks.</p> <p>Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis isi dan pencatatan secara cermat terhadap buku teks pelajaran Kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa kelas I semester 1 Sekolah Dasar.</p> <p>Instrumen utama dalam penelitian ini adalah <i>human instrument</i>, yaitu peneliti sendiri, dengan cara memasukkan dalam rubrik analisis yang disusun berdasarkan landasan teori terkait nilai-nilai karakter.</p>	<p>Hasil penelitian yaitu: (1) buku pegangan guru mengembangkan semua nilai karakter yang dianalisis; (2) buku pegangan siswa pada tema diriku dan keluargaku tidak mengembangkan nilai kejujuran, pada tema “Kegemaranku” dan “Kegiatanku” tidak mengembangkan nilai tanggung jawab; (3) nilai karakter pada buku pegangan guru dan pegangan siswa tema “Diriku” dan “Kegemaranku” telah sesuai, sedangkan pada tema “Kegiatanku” dan “Keluargaku” masih terdapat nilai karakter yang belum sesuai.</p>

Berdasarkan data pada Tabel 1 terlihat banyak penelitian di bidang pendidikan yang menjadikan buku-buku sebagai bahan penelitian. Ini bisa menjadi rujukan atau contoh bagi peneliti pemula atau pendidik untuk melakukan penelitian tentu harus melakukan riset lapangan.

PENUTUP

Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan atau sumber dari internet yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan ini dapat dikatakan komponen dalam proposal dan laporan hasil penelitian kepustakaan adalah: jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, instrument dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Instrument dan teknik analisis data bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Begitu juga dengan teknik analisis data, bisa menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*) atau menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

Penelitian kepustakaan sudah banyak dilakukan dalam penelitian pendidikan IPA. Penelitian dilakukan terhadap buku-buku referensi atau bahan ajar yang digunakan di sekolah/madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Tim Natural Science yang telah meluangkan waktu untuk membuat revisi artikel ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariningrum, T. R. (2013). *Analisis Literasi Ilmiah Buku Teks Pelajaran Biologi SMA*. Semarang: Skripsi. FMIPA. Universitas Negeri Semarang .
- Danandjaja, J. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan. Antropologi Indonesia*.
- Firmansyah, D. (2016). *Pengaruh Pendidikan Pemakai Terhadap Pemustaka Dalam Pemanfaatan Layanan Di Perpustakaan SMA Plus Negeri 2 Banyuwasin III. (Skripsi)*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Fraenkel, J.R & E. Wallen. (2007). *How to Design and Evaluate Research in Education*. Singapore: Mc Graw Hill. sedang loading
- Giani, G., Zulkardi, Z., & Hiltrimartin, C. (2015). Analisis tingkat kognitif soal-soal buku teks matematika kelas VII berdasarkan taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 78-98.
- Huda, M. (2011). Perkembangan keilmuan di STAIN ponorogo. *Jurnal Dialogia*, Vol.9, No.2. .
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(01), 36-39.
- Kurnia, F., & Fathurohman, A. (2014). Analisis bahan ajar fisika SMA

- kelas XI di Kecamatan Indralaya Utara berdasarkan kategori literasi sains. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 1(1), 43-47.
- Kurniawan, D. (2020, 3 April 2020). *Dampak Corona COVID-19, Unesa ganti Skripsi dengan Karya Ilmiah*. Retrieved from Liputan6.com: <https://surabaya.liputan6.com/read/4218119/dampak-corona-covid-19-unesa-ganti-skripsi-dengan-karya-ilmiah>
- Maturradayah, N., & Rusilawati, A. (2015). Analisis Buku Ajar Fisika SMA Kelas XII di Kabupaten Pati Berdasarkan Muatan Literasi Sains. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 4(1).
- Mirshad, Z. (2014). *Persamaan Model pemikiran al-Ghaza dan Abraham Maslow tentang model motivasi konsumsi*. Surabaya: Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mirzan, A. (2020, 6 April 2020). *Susun Skripsi Saat Pandemi Covid-19, Mahasiswa Tak Perlu Riset ke Lapangan*. Retrieved from fajar.co.id: <https://fajar.co.id/2020/04/06/susunan-skripsi-saat-pandemi-covid-19-mahasiswa-tak-perlu-riset-ke-lapangan/>
- Mirzaqon, T, A dan Budi Purwoko . (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1).
- Novianti, Anwar dan Mustadi, Ali. (2015). Analisis buku teks muatan tematik integratif, scientific. *Jurnal kependidikan*, Volume 45, Nomor 1: 1-15.
- Rupadha, I. K. (2016). Memahami Metode Analisis Pasangan Bibliografi (Bibliographic Coupling) dan Ko-Sitasi (Co-Citation) Serta Manfaatnya Untuk Penelitian Kepustakaan. . *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 2(1), 68-69.
- Mardikarini, Sasi dan Suwarjo. (2016). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, Nomor 2: 261-274.
- Sukarnoto, B. (2011). *Implikatur Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Siswa Sma Muhammadiyah 4 Jakarta Pada Jejaring Facebook Dan Perancangannya Sebagai Bahan Ajar Ketrampilan Menulis (Doctoral dissertation, . Universitas Pendidikan Indonesia)*.
- Yulia Aminati, A. R. (2013). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Resolusi Konflik Interpersonal. *Jurnal BK Unesa*, 3 (1).
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor.